

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi Covid-19 adalah masa sulit bagi semua orang, secara fisik dan mental. Covid-19 pertama terdeteksi di Wuhan, provinsi Hubei dan tersebar dengan cepat di Negara China . Virus Covid-19 meluas ke negara–negara lainnya. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia resmi diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020. Pemerintah dan semua jajaran mengupayakan penanganan yang terbaik dalam pencegahan virus Covid-19. Tetap waspada dan selalu disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan gaya hidup sehat. Potensi penyebaran virus Covid-19 diberbagai tempat mengharuskan adanya kebijakan baru terutama di dunia pendidikan. Dunia pendidikan mengintruksikan pembelajaran jarak jauh untuk siswa dengan tetap belajar dari rumah masing–masing. Keterbatasan jarak bukan berarti pendidikan juga ikut terhenti.

Pembelajaran jarak jauh memberlakukan program belajar yang sering terdengar sebagai pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Pembelajaran atau pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terkait dengan komponen yang berhubungan dengan siswa. Belajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Pembelajaran menurut Miarso (dalam Nunuk, 2018) adalah sebagai upaya menunjukkan ikhtiar pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, atas tujuan yang ditetapkan sebelum cara dilaksanakannya, serta pelaksanaannya terselesaikan. Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang terjadi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Sanaky menegaskan bahwa

pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Pengetahuan yang disampaikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan kondisi lingkungan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik. Belajar secara umum dimaknai sebagai suatu kegiatan berproses dalam perubahan akibat interaksi dengan lingkungannya.

Landasan pendidikan adalah apa yang diperoleh anak dari orang tuanya dalam keluarga. Lingkungan keluarga menjadi awal mula anak terlibat interaksi sosial. Lingkungan kecil dan mesra adalah lingkungan antara ibu dan anak. Keluarga besar berarti perhatian ibu dan ayah dituntut untuk lebih besar. Anak yang dibesarkan didalam lingkungan keluarga demokratis, anak dapat tumbuh dengan penyesuaian bawaan karakter yang baik pula. Lingkungan keluarga demokratis memungkinkan anak dapat bergaul dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga terutama orang tua memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan intelektual seorang anak. Anak sebagai manusia perlu interaksi dengan orang lain. Adanya interaksi anak menyadari bahwa dirinya sebagai individu dan makhluk sosial. Anak harus bisa bertanggung jawab memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidupnya. Anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain.

Menurut Walgito (dalam Mulyaningsih, 2014) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan dalam keluarga sangat berpengaruh pada kehidupan atau pendidikan pada anak. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperolehnya di sekolah. Kehidupan anak diketahui bahwa keluarga ikut andil terhadap tanggung jawab mendidik dan mengarahkan siswa. Bertambah besar

anak memandang lebih jauh ke lingkungan sekitarnya dan mulai berhubungan dengan lainnya. Siswa memperoleh pendidikan pertama dari lingkungan keluarga sebelum masuk ke lembaga pendidikan yang ada. Penting dalam memberikan pendampingan belajar kepada anak sehingga anak mempelajari pola yang telah diajarkan kepadanya. Pendidikan secara umum banyak mengalami tantangan dari tahun ketahun. Perubahan pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan. Hidup harus terus dan berkembang sebagai usaha mengembangkan pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Peran penting pendidikan dipersiapkan untuk generasi penerus bangsa.

Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dari faktor lingkungan keluarga. Menurut mengungkapkan lingkungan keluarga mempunyai indikator sebagai berikut : a) bagaimana teknik keluarga memberi pendidikan, b) hubungan keharmonisan keluarga, c) keadaan keluarga, d) kondisi perekonomian, e) pengertian kedua orang tua, f) bagaimana kultur budaya. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dengan berbagai ilmu yang nantinya memberi ilmu kemandirian yang diterapkan pada masa pendidikan. Fungsi dan tujuan dari pendidikan salah satunya memuat tentang manusia yang mandiri, belajar secara mandiri adalah upaya peserta didik untuk mencapai tujuan belajar kemampuan akademis. Utamanya dalam hal kemandirian belajar. Siswa perlu adanya dorongan dari lingkungan keluarga agar mencapai kemandirian atas dirinya sendiri dalam belajar. Lingkungan keluarga dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga siswa meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar dapat terlihat pada nilai hasil pembelajaran selama siswa menempuh pendidikan. Prestasi belajar terbagi dalam beberapa mata pelajaran.

Jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajarannya. Winkel (dalam Mulyaningsih, 2014) berpendapat prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Menurut (Syarifan, 2016) indikator prestasi dari belajar adalah nilai belajar siswa. Pada penelitian ini nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Indikator prestasi belajar terkait dengan tiga ranah yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotor (keterampilan).

Menurut (Azwar, 2006) prestasi belajar adalah performa maksimal oleh seseorang dalam menguasai bahan atau materi yang yang telah diajarkan atau dipelajari. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah hasil belajar siswa yang mampu menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diberikan dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dapat terlaksana dengan baik dalam menempuh pendidikan.

Kemandirian dalam diri akan berkonsekuensi dan berjuang untuk keinginan mereka sendiri yang memerlukan tindakan atau keputusan yang benar. Utomo (dalam Mulyaningsih, 2014) berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Pendapat diatas disimpulkan bahwa siswa harus mandiri dalam belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Listyani (dalam Saefullah A, 2013) lebih lanjut membahas kemandirian belajar. Terdapat enam indikator dari kemandirian belajar, yaitu (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan tinggi, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6)

melakukan kontrol diri. Sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa dalam kemandirian belajar.

Masa pandemi Covid-19 peneliti tertarik untuk meneliti gambaran lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sekarang menggunakan pembelajaran jarak jauh. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan proses belajar mengajar jarak jauh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 1 Kutorejo merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Mojokerto. Sekolah mempunyai kondisi lingkungan keluarga yang beragam. SMA Negeri 1 Kutorejo menerapkan 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS.

Kebaruan dari penelitian ini adalah terdapat pada hubungan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yang terfokus pada pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tidak berarti jika lingkungan keluarga dan siswa tidak mendukung. Hasil survey pendahuluan dengan wawancara salah satu pendidik Bahasa Indonesia SMAN 1 Kutorejo di dapat informasi adanya hubungan antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pendidikan pada masa pandemi mengalami beberapa perubahan. Perubahan itu berupa pembelajaran, sistem RPP yang digunakan dan pribadi siswanya. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 membuat pendidik berupaya lebih keras untuk menyampaikan materi dan membentuk pribadi siswa lebih baik secara kemandiriannya dalam belajar, karakter, spiritual serta intelektualnya. RPP 1 lembar sebagai bentuk penyederhanaan RPP yang mengakibatkan berkurangnya Kompetensi Dasar yang digunakan dalam pembelajaran. Masa pandemi seperti ini terbatasnya komunikasi antara pendidik dan siswa. Pembelajaran melalui media terkadang tidak

terlaksana secara maksimal. Situasi ini perlu adanya peran lingkungan keluarga yang dapat bekerjasama membimbing siswa. Lingkungan keluarga yang mampu memberi pengarahan yang baik dan siswa mandiri dalam belajar mampu menunjang prestasi siswa di sekolah. Utama adalah lingkungan keluarga dan kemandirian siswa.

Berdasarkan latar belakang dari aspek lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi Covid-19. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Kemandirian belajar Terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMAN 1 Kutorejo pada masa pandemi Covid-19" dengan mengkaji lebih dalam menjadi keterbaruan dalam penelitian.

B. Pernyataan penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka adanya pembatasan pernyataan penelitian. Pokok permasalahan dijabarkan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMAN 1 Kutorejo pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMAN 1 Kutorejo pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMAN 1 Kutorejo pada masa pandemic Covid-19?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan hubungan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan hubungan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada masa pandemi Covid-19.
3. Mendeskripsikan hubungan antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan terhadap hubungan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan khasanah keilmuan sehingga menambah keluasan berfikir bagi peneliti untuk memahami kondisi pendidikan yang terjadi di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terhadap analisis hubungan aspek lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa belajar bahasa Indonesia di masa pandemi Covid- 19.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memperluas khasanah keilmuan pengetahuan terutama pada bidang pendidikan bahasa indonesia yang dapat digunakan sebagai inovasi pemecahan masalah dalam masa pandemi Covid-19, pembinaan dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia siswanya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk wawasan pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat memahami pola kemandirian dalam belajar dan lingkungan keluarga di masa pandemi Covid-19.

E. Definisi operasional

Penelitian ini, mempunyai definisi operasional yang penting dan sering digunakan untuk menghindari kesalahan pada pemahaman istilah dalam judul penelitian ini. Pengertian pada penelitian ini dibatasi seperti berikut ini :

1. Lingkungan Keluarga

Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dari faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Orang tua termasuk dalam keluarga yang berkontribusi besar terhadap perkembangan intelektual seorang anak.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Utomo (dalam Mulyaningsih, 2014) berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif.

3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Winkel (dalam Mulyaningsih, 2014) berpendapat prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Menurut (Azwar, 2006) prestasi belajar adalah performa maksimal oleh seseorang dalam menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan atau dipelajari.